

PARENTING MEMUPUK KECERDASAN ANAK SESUAI MINAT DAN BAKATNYA DI TK ABA IV MANGLI KABUPATEN JEMBER

Riyas Rahmawati
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
riyas.rahmawati.rr@gmail.com

Abstract

Parenting is a very important thing for school institutions to provide knowledge to parents/guardians regarding education for early childhood. The aim of this parenting activity is to provide understanding and guidance to parents/guardians about how to cultivate children's intelligence according to their interests and talents. The activity method carried out is participatory, namely an effort to provide information to parents/guardians of students and teachers so that they have an increased understanding of the material presented. This form of community service activity takes the form of seminars and interactive discussions regarding the intelligence each child has and how to cultivate that intelligence according to the child's interests and talents. The result of this activity is the implementation of parenting activities for parents/guardians of students at Kindergarten ABA IV Mangli, Jember Regency in properly nurturing children's intelligence according to their interests and talents, as well as increasing the understanding of parents/guardians regarding how to cultivate children's intelligence according to their interests. and his talents.

Keywords: Parenting, Children's Intelligence, Interests and Talents

Abstrak

Parenting merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh lembaga sekolah untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para orang tua/wali murid terkait dengan pendidikan bagi anak usia dini. Tujuan kegiatan parenting ini adalah untuk memberikan pemahaman dan bimbingan kepada para orang tua/wali murid tentang bagaimana cara memupuk kecerdasan anak sesuai dengan minat dan bakatnya. Metode kegiatan yang dilakukan adalah partisipatif yaitu upaya memberikan informasi kepada orang tua/wali murid dan guru agar memiliki peningkatan pemahaman akan materi yang disampaikan. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa seminar dan diskusi interaktif terkait kecerdasan yang dimiliki masing-masing anak dan bagaimana cara memupuk kecerdasan tersebut sesuai minat dan bakat anak. Hasil dari kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan parenting bagi para orang tua/wali murid di TK ABA IV Mangli Kabupaten Jember dalam memupuk kecerdasan anak sesuai minat dan bakatnya dengan baik, serta adanya peningkatan pemahaman orang tua/wali murid terkait cara memupuk kecerdasan anak sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kata Kunci: Parenting, Kecerdasan Anak, Minat dan Bakat

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
Junii 2022	Juli 2022	Agustus 2022	Oktober 2022

PENDAHULUAN

Program parenting di Lembaga PAUD sangat perlu dan penting sekali untuk dilakukan (Eka & Wati, 2022). Oleh karenanya parenting memiliki tujuan agar program kegiatan sekolah berjalan berkesinambungan. Guru sudah dibekali dengan pengetahuan tentang anak usia dini. Selanjutnya bagaimana caranya agar orangtua/wali murid juga memiliki pemahaman yang sama tentang anak usia dini. Parenting merupakan salah satu bentuk kerjasama orangtua/wali murid dan sekolah (Kartikawati, Roni, Purwanti, & Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, 2022). Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi atau rendah diantara guru dan orangtua. Kedua belah pihak ini memiliki kedudukan yang sama (Ferdian Utama, 2017).

Apabila parenting sudah berjalan dan terlaksana dengan baik di sekolah, maka dapat dipastikan persoalan yang terjadi antara pihak sekolah dengan orangtua/wali murid ataupun dengan anak bisa teratasi. Sebab, setiap lembaga sekolah pasti ada persoalan ataupun permasalahan yang memerlukan solusi dalam pemecahan masalah. Permasalahan tersebut tidak lain terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani pada anak usia dini (Kamaruddin et al., 2023).

Menurut Ilahi (Ulfah, 2020) parenting dimaknai sebagai suatu proses memanfaatkan keterampilan mengasuh anak yang didasari oleh tata aturan yang baik dan bernilai positif. Pola asuh adalah bagian dari proses pengasuhan anak dengan menggunakan cara yang menitik beratkan pada cinta dan kasih sayang dari orangtua.

Orang tua yang mampu mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, apabila orangtua mendidik anaknya dengan kasar dan penuh tekanan maka anak akan tumbuh

dengan sifat yang keras (Rachmad et al., 2023). Oleh karenanya, orangtua dalam mendidik anak sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak nantinya. Termasuk dalam hal mengembangkan potensi atau kecerdasan dalam diri anak.

Orangtua/wali murid sering kali menginginkan anaknya cerdas dalam bidang apapun, akan tetapi mereka kurang memperhatikan tingkat kemampuan anaknya. Orangtua memiliki ambisi supaya anaknya selalu juara kelas ataupun juara di setiap mengikuti perlombaan, sehingga anaknya diikutkan les berbagai macam bidang (Dhani, Muslihin, & Rahman, 2023). Kondisi seperti itu sangat memprihatinkan, sebab anak usia dini itu masih berada pada masa belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Waktu yang dimiliki anak usia dini juga masih banyak digunakan untuk bermain, sehingga kurang tepat apabila mereka harus menghabiskan waktunya untuk mengikuti kegiatan yang menguras otak/pikiran (Kristianto, Susetyo, Utama, Fitriyono, & Jannah, 2023). Apalagi dalam mengikuti kegiatan les tersebut atas dasar paksaan dari orangtua, bukan kemauan anaknya sendiri. Hal tersebut dapat mengakibatkan anak menjadi tertekan, stres dan bahkan menimbulkan trauma pada anak.

Secara umum landasan hukum mengenai pengembangan kecerdasan anak tertuang dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, tepatnya Pasal 9 ayat (1), dinyatakan bahwa *“Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”*

Dalam Undang-Undang tersebut sudah ditegaskan bahwa pengembangan tingkat kecerdasan anak disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Itu berarti bahwa dalam mengembangkan potensi anak, tidak boleh dipaksakan (Maftutah, Jannah, & Utama, 2021). Anak memperoleh kebebasan dan hak atas dirinya sendiri untuk mengembangkan potensinya,

sedangkan orang tua tugasnya adalah memberikan dukungan dan fasilitas (Utama & Tanfidiyah, 2019).

Menurut Joseph (dalam Kafi dan Hanum, 2020) Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang satu dengan orang yang lain, kecerdasan intelektual lazim disebut inteligensi. Kecerdasan menurut Chaplin (dalam Harfiani, 2021) yaitu kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.

Menurut kebanyakan orang, cerdas masih dikaitkan dengan hal yang berbau Pelajaran sekolah, seperti matematika, Bahasa, sains, pengetahuan social, dan lain-lain. (Savitri, 2019). Para orang tua beranggapan bahwa anak dikatakan cerdas apabila ia juara dalam bidang akademik atau anak yang memiliki IQ tinggi. Padahal menurut Howard Gardner (1993), semua anak itu memiliki kecerdasan masing-masing yang berbeda meliputi unsur-unsur kecerdasan logis-matematis, kecerdasan bahasa, kecerdasan musical, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis (Jeong, Franchett, Ramos de Oliveira, Rehmani, & Yousafzai, 2021).

Menurut Noviyanti (2014), minat merupakan kecenderungan atau dorongan untuk mengaktualisasikan diri, sedangkan bakat adalah talenta atau bawaan yang spesifik. Pada umumnya, minat seseorang sangat mudah dipengaruhi oleh situasi lingkungan.

Oleh karenanya apabila minat anak mendapat dukungan dari orang sekitarnya, maka akan semakin kuat dan mudah terlihat bakat yang dimilikinya. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang memaksakan anaknya memilih sesuatu yang tidak sesuai dengan minat dan bakat anak. Para orang tua masih sangat mendeckte, kurang memberi kebebasan memilih bagi anak-anaknya (Rachmad et al., 2023).

Berangkat dari kondisi tersebut, pengabdi ingin melakukan kegiatan parenting untuk memberikan ilmu pengetahuan terkait memupuk kecerdasan anak sesuai minat dan bakatnya. Hal tersebut penting dilakukan, supaya para orang tua mampu memahami kecerdasan yang dimiliki anaknya. Apabila orang tua paham kecerdasan yang dimiliki anaknya, harapannya adalah supaya dalam memberikan bimbingan dan arahan juga bisa sesuai dengan kemampuan anak. Orang tua diharapkan tidak lagi memaksakan kemampuan yang memang tidak sesuai dengan minat dan bakat anak. Jika orang tua mampu memahami, bahwa semua anak itu cerdas dengan masing-masing bidangnya, maka orang tua tidak perlu khawatir lagi. Orang tua justru akan berusaha mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anaknya sesuai minat dan bakat yang dimiliki anaknya.

METODE

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para orang tua/wali murid di TK ABA IV Mangli, Jember. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat adalah dengan metode partisipatif yaitu upaya memberikan informasi kepada orang tua dan guru agar memiliki peningkatan pemahaman akan materi yang disampaikan. Bentuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara yaitu:

1. Ceramah

Ceramah digunakan oleh pengabdi untuk menyampaikan materi parenting tentang “Memupuk Kecerdasan Anak Sesuai Minat dan Bakatnya”. Ceramah didukung dengan pemanfaatan laptop dan LCD untuk menayangkan materi pengabdian.

2. Diskusi

Metode diskusi digunakan oleh pengabdi dengan harapan peserta dapat berinteraksi menyampaikan masalah yang dihadapi dalam memupuk

kecerdasan anak yang ada di sekolah dan di rumah.

Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

- a) Penyampaian materi tentang macam-macam kecerdasan pada anak usia dini.
- b) Pentingnya peran orang tua dalam memupuk kecerdasan anak sesuai minat dan bakat anak.
- c) Tanya jawab berbagai kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam memupuk kecerdasan sesuai minat dan bakat anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Aula TK ABA IV Mangli kabupaten Jember pada hari Sabtu, 24 Juni 2023. Dalam upaya meningkatkan pemahaman orang tua untuk memupuk kecerdasan anak usia dini, maka kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan Parenting dalam bentuk seminar. Sebagai upaya memberikan pendidikan dan pendampingan bagi orang tua/wali murid dalam mendidik anak di rumah.

Gambar 1. Dokumentasi pengabdian dengan kepala TK ABA IV Mangli saat pembukaan



Kegiatan ini dilakukan melalui seminar dengan tema “Parenting Memupuk Kecerdasan Anak Sesuai Minat dan Bakatnya di TK ABA IV Mangli, Jember”. Setelah diisi materi oleh pengabdian, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi terkait dengan materi yang sudah

disampaikan. Kegiatan ini bertujuan agar orang tua dapat memahami bagaimana cara memupuk kecerdasan anak sesuai dengan minat dan bakatnya.

Gambar 2. Dokumentasi Penyampaian Materi dan Diskusi Memupuk Kecerdasan Sesuai Minat dan Bakat Anak



Melalui kegiatan ini diharapkan kepada seluruh orang tua/ wali murid dapat:

1. Mengenali kecerdasan yang dimiliki anaknya
2. Mengasah kemampuan anak sesuai bakat dan minatnya
3. Memberikan dukungan dan fasilitas untuk memupuk kecerdasan anak
4. Mencetak anak yang cerdas sesuai bakat dan minat anak
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih ekstrakurikuler yang ditawarkan sekolah, sesuai minat anak.

SIMPULAN

Pemahaman orang tua terhadap parenting dalam memupuk kecerdasan sesuai minat dan bakat anak lebih meningkat. Respon seluruh peserta yang terdiri dari wali murid dan pendidik di TK ABA IV Mangli, Jember sangat baik. Menurut mereka dengan adanya kegiatan parenting ini, para orang tua menjadi lebih memahami, kecerdasan atau bakat yang dimiliki oleh anaknya. Orang tua juga mulai menyadari, bahwa setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing yang tidak bisa disama ratakan antara anak yang satu dengan yang lain sekalipun anak kembar.

Adapun saran dari akhir pelaksanaan ini, guru di TK ABA IV Mangli menginginkan agar ketika memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah itu para orang tua wajib memberikan kesempatan pada anaknya untuk memilih sendiri sesuai minat dan bakatnya. Orang tua boleh mengarahkan, tetapi tidak diperkenankan untuk memaksa anak. Hal tersebut penting supaya tidak menjadikan beban mental bagi anak dan bisa membantu mempermudah guru dalam membimbing siswanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di lembaga TK ABA IV Mangli, Jember. Khususnya kepada kepala TK yang sudah banyak membantu memfasilitasi dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat, sehingga pengabdian dengan tema “Parenting Memupuk Kecerdasan Anak Sesuai Minat dan Bakatnya di TK ABA IV Mangli Kabupaten Jember” terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhani, H. R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2023). *Literature Review: Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. 3, 438–452.
- Eka, Y., & Wati, R. (2022). Marketing Strategy Management for Early Childhood Education RA Al Wardah North Sumatra. *Journal of Childhood Development*, 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.25217/JCD.V2I2.2679>
- Ferdian Utama, S. (2017). Keteladanan Orang Tua dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam). *Elementary*, 3(2), 107–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.32>

332/elementary.v3i2.833

- Harfiani Rizka. (2021). *Multiple Intelligences Approach (Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini)*. Umsu Press.
- Howard Gardner. (2003). *Multiple Intelligences (diterjemahkan: Alexander Sindoro)*. Interaksa
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLOS Medicine*, 18(5), e1003602. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PMED.1003602>
- Kafi, M.I.A., & Hanum, S. (2020). Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(1), 98-107
- Kamaruddin, I., Waroka, L. A., Palyanti, M., Indriyani, L. T., Priakusuma, A., & Utama, F. (2023). The Influence of Parenting Patterns on Learning Motivation of High School Students. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 171–179. <https://doi.org/10.51278/AJ.V5I2.678>
- Kartikawati, E., Roni, M., Purwanti, S. N., & Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, U. (2022). Parenting Education for Early Childhood Social-Emotional Development. *Journal of Childhood Development*, 2(1), 64–70. <https://doi.org/10.25217/JCD.V2I1.3350>
- Kristianto, H., Susetyo, A., Utama, F., Fitriyono, E. N., & Jannah, S. R. (2023). Education Unit Strategies in Increasing Students' Interest in Participating in Religious Extracurricular Activities at School. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.51278/BPR.V3I1>

611

- Maftutah, D., Jannah, S. R., & Utama, F. (2021). Fingerboard Media Development Calculate for the Cognitive Improvement of Teachers at RA Muslimat NU 1 Tulus Rejo. *Journal of Childhood Development*, 1(1), 31–45.
<https://doi.org/10.25217/JCD.V1I1.1485>
- Noviyanti Dian. (2014). *Anak-Anak Kita Pengukir Peradaban*. Gramedia.
- Savitri. M. I. (2019). Montessori for Multiple Intelligences. Bentang Pustaka. Rachmad, Y. E., Agnesiana, B., Agama, I., Ambon, K. N., Sukmawati, E., Ramli, A., ... Zebua, Y. (2023). The Analysis of Parenting Patterns in Instilling Morals of Early Childhood. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 13–21.
<https://doi.org/10.25217/JCD.V3I1.3247>
- Ulfah Maulidya. (2020). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi anak-anak dari Bahaya Digital*. Edu Publisier
- Utama, F., & Tanfidiyah, N. (2019). Pendekatan dalam Studi Islam Emphatic dan Homeschooling Scaffolding Vigotsky untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 43–64.
<https://doi.org/10.21043/THUFUL.A.V7I1.4943>
- UU No.23 Tahun 2022 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak